



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7223-7230

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengembangan Model Pengelolaan Keuangan Yang Berkelanjutan : Studi Kasus Gereja Kibaid Mamullu Makale

Anggita Aprilia Sari<sup>1✉</sup>, Jemi Pabisangan Tahirs<sup>2</sup>, Marchelin<sup>3</sup>

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : [anggitaapriliasari0418@gmail.com](mailto:anggitaapriliasari0418@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pengelolaan keuangan yang berkelanjutan Gereja Kibaid Mamullu Makale. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gereja Kibaid Mamullu Makale adalah organisasi non-yang tidak mencari keuntungan (non-profit) dengan visi dan misi yang jelas sesuai sinode. Dalam pengelolaan keuangan didasarkan pada kebijakan yang diatur oleh Badan Pengurus Majelis Sinode (BPMS), dimana penerimaan dari pundi persembahan dan persepuluhan didasarkan persentase dan di pertanggungjawabkan kepada Badan Pemeriksaan dan Pembendaharaan Gereja (BPPG). Model sentralisasi yang dikembangkan sesuai kondisi jemaat dengan memperhatikan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Model Pengelolaan Keuangan Gereja*

### Abstract

The aim of this research is to develop a sustainable financial management model for the Kibaid Mamullu Makale Church. The research uses a qualitative approach. The results of this research show that the Kibaid Mamullu Makale Church is a non-profit organization with a clear vision and mission in accordance with the synod. Financial management is based on policies regulated by the Synod Assembly Management Body (BPMS), where receipts from the offering and tithes are based on percentages and are accountable to the Church Audit and Treasury Board (BPPG). The centralized model was developed according to congregational conditions by paying attention to effective and efficient financial management

Keyword: *Church Financial Management Model*

## PENDAHULUAN

Organisasi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena persamaan visi dan misi serta tujuan yang sama dari anggotanya. Pembentukan organisasi juga didasari atas keterbatasan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, uang dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Lubis, 2017). Berdasarkan pada tujuannya, organisasi terbagi menjadi dua yaitu organisasi profit (organisasi yang tujuan untuk mencari keuntungan) dan organisasi non profit (organisasi yang bersifat sosial).

Organisasi nirlaba atau non-profit merupakan organisasi yang dibentuk untuk tujuan sosial bukan untuk mendapatkan keuntungan (laba). Organisasi non-profit mendapatkan biaya dari kontribusi atau sumbangan anggota. Sebagai penyumbang, anggota tidak mengharapkan untuk memperoleh keuntungan dari organisasi. Selain dari sumbangan anggota, organisasi non profit menerima dana endowment atau donasi, tarif atas jasa yang diberikan, dan bantuan pemerintah.

Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba. Sebagai sebuah institusi keagamaan, gereja memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangannya. Pengurus gereja harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak. Bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan dalam sebuah gereja menggambarkan sumber-sumber kekayaan gereja yang dapat berasal dari sumbangan para anggota atau donatur lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Diviana, 2020).

Dengan demikian, gereja memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar dengan tepat dapat mengambil keputusan dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang baik dan tepat di perlukan untuk mengontrol penerimaan dan pengeluaran yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan organisasi itu sendiri atau standar akuntansi tanpa mengabaikan tugas pokok gereja sebagai pemberita injil (Susanto, 2021). Akan tetapi gereja sering mengalami tantangan dalam mengelola keuangannya secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik, kurangnya transparansi dalam penggunaan dana gereja serta ketidakmampuan untuk mengatasi fluktuasi pendapatan. Maka dari itu, gereja perlu mengembangkan model pengelolaan keuangan berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan berkelanjutan adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengelola keuangan yang tidak hanya berfokus pada keuangan dalam jangka pendek melainkan juga harus berfokus pada aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik

dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan berkelanjutan sangat penting karena mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, serta menekankan akan pentingnya transparansi, akuntabilitas dan integrasi prinsip-prinsip berkelanjutan dalam pengambilan keputusan keuangan jangka panjang (Miftachurohmah dkk., 2023).

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba et al., 2021). Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019). Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereoet al., 2020). Manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Irfani, 2020). Ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan (Jatmiko, 2017).

Gereja KIBAID Mamullu Makale adalah salah satu gereja injili di Makale yang berada di Kabupaten Tana Toraja. Gereja ini berdiri sejak tahun 2010 dengan jumlah anggota jemaat sebanyak 14 kepala keluarga, dimana sumber pendapatan diperoleh dari persembahan jemaat dan sumbangan-sumbangan dari pihak lain. Adapun Gereja KIBAID Mamullu Makale memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama dalam penerapan nilai spiritual dan kesejahteraan sosial. Namun dalam pelaksanaan tugasnya juga memerlukan pengelolaan keuangan yang efisien dan berkelanjutan. Dari hasil observasi pra penelitian diketahui bahwa Gereja KIBAID Mamullu Makale menghadapi masalah terkait dengan pengelolaan keuangannya berupa kurangnya transparansi, akuntabilitas serta kurangnya kesadaran akan prinsip keuangan yang berkelanjutan. Berdasarkan fenomena tersebut serta mengingat pentingnya pengembangan pengelolaan keuangan, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Model Pengelolaan Keuangan yang Berkelanjutan di Gereja KIBAID Mamullu Makale. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model pengelolaan keuangan yang berkelanjutan untuk Gereja KIBAID Mamullu Makale.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gereja KIBAID Mamullu Makale dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Gereja KIBAID Mamullu Makale yang terletak di Km 2 Poros Makale-Makassar, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder berupa data pendukung yang diperoleh dari Gereja KIBAID Mamullu Makale berupa laporan keuangan serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari wawancara dan Informan dalam penelitian ini adalah pendeta, bendahara jemaat dan anggota jemaat Gereja KIBAID Mamullu Makale..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Visi dan Misi yang jelas

Visi dan misi merupakan sebuah tujuan dalam sebuah organisasi sebagai pedoman, tujuan, arah dan sasaran yang dicapai. Dengan visi dan misi akan memudahkan organisasi dalam mengambil setiap keputusan (yunma dkk, 2021). Mengenai visi dan misi di Gereja kibaid dibangun dari komitmen dalam membina dan mengembangkan gereja-gereja lokal untuk aktif memberitakan injil sesuai suku dan budaya yang berbeda. Visi "terwujudnya jemaat yang misioner" gereja kibaid dilatarbelakangi oleh amanat agung yaitu : "*karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptillah mereka dalam nama bapa dan anak dan roh kudus*" (matius 28:19).

Berkaitan dengan visi dan misi yang jelas mengatakan bahwa :

*"... kita di gereja belum memiliki visi dan misi secara khusus untuk gereja kita sendiri, oleh sebab itu kita masih mengikuti visi dan misi yang telah di tetapkan oleh sinode melalui Sidang Sinode Am (ssa)..."* (wawancara Pdt. daniel paelongan, selaku gembala)

*"...sementara kita disini masih mengikuti visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sinode secara umum, tetapi ada beberapa gereja yang sudah miliki visi dan misi mereka sendiri..."* (Wawancara Adolvina Embong Bulan selaku bendahara gereja)

selanjutnya wawancara dengan beberapa anggota jemaat mamullu makale mereka mengatakan bahwa:

### Struktur Tata Kelola Pengelolaan Keuangan

Tata kelola merupakan sebuah proses atau sistem yang di gunakan dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memastikan bahwa organisasi di kelola secara transparansi dan akuntabilitas (Singgih, 2022). Gereja Kerapatan Injil Bangsa Indonesia (KIBAID) dalam penerapan struktur tata kelola khususnya pengelolaan keuangan gereja, misalnya setiap pemasukan dikelola oleh Badan Pemeriksaan Pembendaharaan Gereja (BPPG). Kebijakan

keuangan oleh Badan Pemeriksaan Pembendaharaan Gereja (BPPG) untuk mengatur pengelolaan keuangan gereja baik pemasukan seperti persembahan, persepuluhan dengan persentase 12,5% dari total penerimaan jemaat disetor ke Sinode.

Saat ini, Gereja Kibaid Mamullu Makale mendasari segala keputusan sesuai visi dan misi, sehingga pola pelayanan dan program dapat berjalan dengan baik. Struktur tata kelola pengelolaan keuangan sebagai berikut :

Penerimaan	Pengeluaran
a. Kas Gereja Lokal (persembahan, persepuluhan, natura dan lain-lain)	a. Kas gereja local (Gaji, Biaya operasional, Biaya program)
b. Kas Klasis (dana pelayanan)	b. Kas Klasis (Biaya operasional, Biaya program)
c. Kas Sinode (natura, penerimaan khusus dan dana pelayanan)	c. Kas Sinode (Gaji dan biaya rutin, Biaya operasional, Biaya program)
d. Kas tunjangan hari tua (persepuluhan)	d. Kas Tunjangan Hari Tua (THT)( dana pensiun)
e. Kas subsidi silang	e. Kas Kesejahteraan (jaminan kesehatan)

Mengenai struktur tata kelola pengelolaan keuangan dikemukakan :

"... dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dana yang berkaitan dengan kegiatan gereja maka tidak menimbulkan pertanyaan bagi jemaat tentang tata kelola keuangan karena sudah jelas rinciannya dan akan di laporkan setiap bulannya kepada jemaat pada berita gereja..." (wawancara Adolvina embong bulan selaku bendahara jemaat)

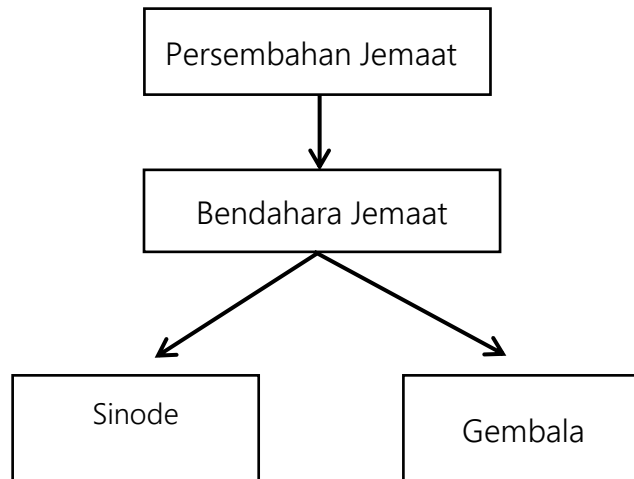
*"... kalau untuk tata kelola keuangan itu di serahkan kepada masing-masing bendahara setiap pengurus intra gerejawi (pig) baik itu dibidang sekolah minggu, pemuda, kaum pria, kaum wanita dan jemaat pada umumnya..."* (wawancara Pdt. Daniel Paelongan, selaku gembala).

*"... di gereja kita yang diberi tanggungjawab untuk mengelola keuangan adalah dari masing-masing pengurus di setiap bidangnya..."* (wawancara anggota jemaat).

Pengelolaan keuangan gereja Kibaid Mamullu dalam menyusun anggaran keuangan gereja disesuaikan dengan kemampuan keuangan jemaat. Selain itu bendahara gereja mencatat pengeluaran dan pemasukan dengan menggunakan buku kas gereja dan menyimpan bukti pencatatan keuangan gereja serta melaporkan kepada jemaat (wawancara Adolvina embong bulan selaku bendahara jemaat).

Model pengelolaan keuangan menggunakan model pengelolaan desentralisasi. Model desentralisasi adalah model pengelolaan keuangan yang memberikan wewenang dan tanggung jawab penuh kepada bendahara gereja untuk mengatur dan mengurus keuangan mereka sendiri. Dimana setiap persembahan jemaat disetorkan kepada bendahara jemaat

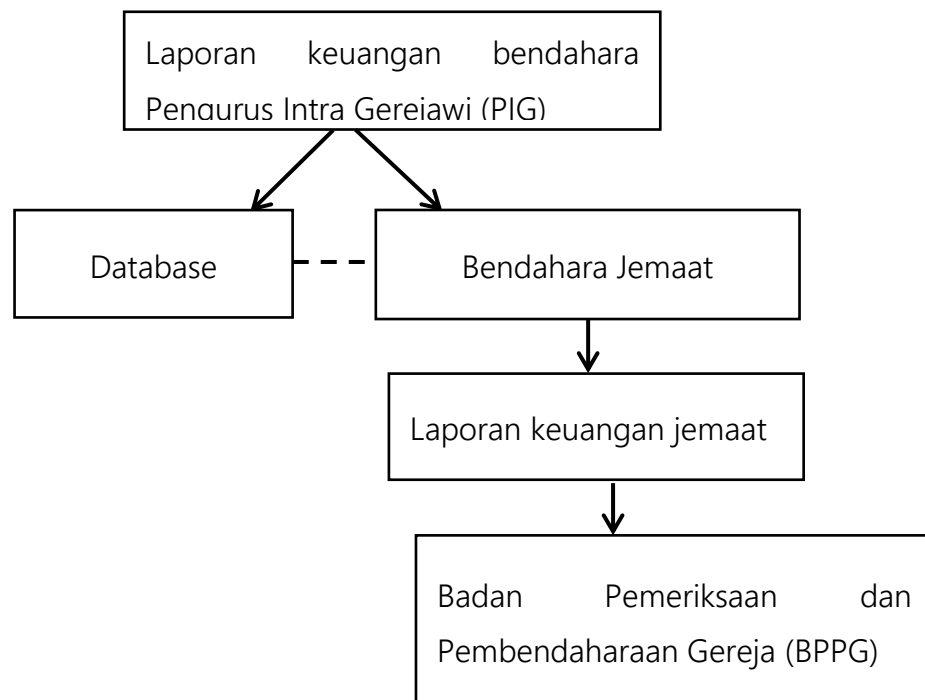
setelah itu bendahara mencatat pemasukan dana pundi persembahan setiap minggu dan membuat persentase pembagian jumlah uang dan kemudian akan di serahkan sebagian ke sinode dan sebagian lagi untuk nafkah gembala setempat. Berikut ini model pengelolaan desentralisasi yang digunakan Gereja Kibaid Mamullu Makale sebagai berikut :



Gambar 1. Model pengelolaan desentralisasi

#### Model Sentralisasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengembaangkan sebuah model sentralisasi yang berkaitan satu dengan yang lainnya.



Gambar 1 Model Sentralisasi Gereja KIBAID Mamullu Makale

Model ini dapat menggambarkan bentuk sentralisasi dalam sebuah organisasi. Peneliti mengembangkan sebuah model yang menggambarkan tentang pengumpulan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh gereja secara sentral dan terpusat. Dalam hal ini bendahara jemaat berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan karena bendahara jemaat akan mengumpulkan dan menyatukan setiap laporan keuangan yang telah diperoleh dari setiap bendahara Pengurus Intra Gerejawi (PIG).

Bendahara jemaat setelah mengumpulkan dan menyatukan setiap laporan keuangan yang telah diperoleh, selanjutnya bendahara jemaat membuat database yang berisi data pribadi jemaat dan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengurus Majelis Sinode (BPMS) yang dibawah tanggungjawab oleh Badan Pemeriksaan dan Pembendaharaan Gereja.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba dkk, 2021). Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Gereja Kibaid Mamullu Makale memiliki visi dan misi yang jelas dengan mengikuti visi dan misi sinode secara umum. Pengelolaan keuangan gereja sesuai dengan kebijakan dari Badan Pengurus Majelis Sinode (BPMS) dimana setiap penerimaan/pemasukan baik itu dari pundi persembahan dan persepuluhan mendapat presentase atau potongan dan dari hasil persentase pemasukan itu di setor dan dilaporkan kepada Badan Pemeriksaan dan Pembendaharaan Gereja (BPPG) yang bertugas mengatur pengelolaan keuangan gereja. Model sentralisasi yang akan dikembangkan yang diatur oleh pusat bertujuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (I. Fahmi dan Winatsari (eds.); Pertama). Kencana.
- Miftachurohmah, N., Judijanto, L., Rizani, A., Destiana, R., November, U. S., Jakarta, K. I., Palangkaraya, U., & Negeri, U. (2023). Integrasi Faktor ESG dalam Indeks Saham Syariah. *Journal Of International Multidisciplinary Research Integrasi*, 1(2), 251–264.

- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, H., Yanti, Y., dan Butarbutar, M. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. Yayasan Kita Menulis*.
- Susanto, S. B. &. (2021). Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), 95–104.
- Yunma, Y., Pahlevi, F. E., Jessica, M., & Apipah, S. N. (2021). Keterkaitan Visi Dan Misi Terhadap Kinerja Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokanjeruk. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12479>